

**ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS TERHADAP HASIL KARYA KOLASE KAIN PERCA DI KELAS IV SD NEGERI KAUMAN BLORA**Rizki Dwi Nurcahyo<sup>1)</sup>, Singgih Adhi Prasetyo<sup>2)</sup>, Moh Aniq Khairul Basyar<sup>3)</sup>DOI : [10.26877/ijes.v6i1.23833](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.23833)<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kendala yang dialami siswa dalam membuat pola gambar, menggunting, dan menempel, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan motorik halus akibat minimnya aktivitas pembelajaran yang melatih keterampilan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus, seperti koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan kekuatan jari, berkontribusi signifikan terhadap kualitas karya kolase kain perca siswa. Siswa dengan kemampuan motorik yang baik cenderung menghasilkan karya yang rapi, presisi, dan estetis, sementara keterbatasan dalam aspek tersebut berdampak pada hasil yang kurang maksimal. Oleh karena itu, kolase kain perca dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik halus serta meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Motorik Halus, Hasil Karya, Kolase Kain**Abstract**

*This study was motivated by the difficulties experienced by students in creating patterns, cutting, and pasting, which indicate weak fine motor skills due to a lack of learning activities that train these skills. This study employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods. Data validity is tested through triangulation techniques. The results indicate that fine motor skills, such as hand-eye coordination, precision, and finger strength, significantly contribute to the quality of students' fabric collage works. Students with good motor skills tend to produce neat, precise, and aesthetically pleasing works, while limitations in these areas result in less optimal outcomes. Therefore, fabric collage can be utilised as an effective learning medium to develop fine motor skills and enhance students' creativity and self-confidence.*

**Keyword:** Fine Motor Skill, Creation, Collage Fabric**History Article**Received 9 Juli 2025  
Approved 5 Maret 2026  
Published 31 Mei 2026**How to Cite**

Nurcahyo, Rizki Dwi.Prasetyo, First Singgih Adhi. Basyar, Moh Aniq Khairul (2026). Analisis Kemampuan Motorik Halus Terhadap Hasil Karya Kolase Kain Perca Dikelas IV SD Negeri Kauman Blora. IJES, 6(1), 46-58



---

**Coressponding Author:**

Jl. Gajah Raya No. 77, Padean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah.

E-mail: <sup>1</sup> [rizkidwinurcahyo21@gmail.com](mailto:rizkidwinurcahyo21@gmail.com).

<sup>2</sup> [singgihadhi@uprgis.ac.id](mailto:singgihadhi@uprgis.ac.id).

<sup>3</sup> [mohaniqkhh@gmail.com](mailto:mohaniqkhh@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Dalam UU tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam proses pengembangan potensi kemampuan siswa, mereka memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Sangat penting bagi guru, orang tua yang terlibat dalam mendidik anak untuk memahami perkembangan anak dalam upaya membimbing dan mendidik anak untuk memaksimalkan potensi dirinya. Masa anak adalah fase perkembangan yang cepat dengan banyak perubahan. Oleh karena itu, memahami perkembangan menjadi sangat penting. Dengan mengetahuinya, kita dapat membantu mereka dalam mengembangkan diri dan memecahkan masalah, mengantisipasi masalah dan hambatan yang mungkin menghentikan perkembangan anak, dan memfasilitasi kebutuhan perkembangan anak.

Menurut Sujino gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tengah dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat (Khadijah & Nurul Amelia, 2020:31). Merujuk pada teori Elizabeth Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (Nurul Atika & Sri Wahyuni, 2023).

Menurut (Mahfud & Yuliandra, 2020) Belajar gerak motorik adalah perubahan yang relatif permanen dalam kinerja atau berhubungan dengan perubahan perilaku gerak yang dihasilkan berkat latihan atau pengalaman di masa lalu. Dapat disimpulkan bahwa anak yang menerima pelatihan dalam kemampuan motorik akan mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada anak tidak menerima pelatihan sama sekali.

Menurut (Karim, 2022) jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan - bahan alam (daun, ranting, bunga kering, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca, dan lain-lain). Bahan bekas memiliki nilai ekonomis bahkan bisa didapat dilingkungan sekitar rumah, agar tidak terbuang percuma maka diperlukan pemanfaatan

bahan bekas yang sudah tidak digunakan atau bahan sisa untuk dijadikan kegiatan pembelajaran dalam penelitian.

Pemanfaatan bahan bekas ini diharapkan peserta didik mampu menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai seni atau bahkan nilai jual. Kain perca dapat digunakan sebagai alat pembelajaran seni kolase, dalam membedakan warna dan motif anak-anak dapat belajar melipat, menggunting, dan menjahit. Kegiatan kolase dari bahan kain perca mendorong anak untuk menciptakan suatu karya bebas yang memberikan anak pengalaman lainnya seperti menggunting, melipat, menggerakkan jemari, menekan dan lainnya. Kain perca juga dapat diartikan sebagai sisa atau limbah dari konveksi, pabrik atau garmen yang memproduksi pakaian, sprei dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar kain (Praptiwi & Widyastuti, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kauman Blora, menemukan adanya kendala dalam penggunaan kemampuan motorik halus ketika proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas IV di SD Negeri Kauman Blora, Terdapat sejumlah 28 siswa yang mengisi kelas IV. Dari 28 siswa, sebanyak 15 siswa mengalami kendala ketika membentuk pola gambar, menggunting, dan menempel. Banyaknya siswa yang mengalami kendala kemampuan motorik halus disebabkan karena kurang adanya penggunaan kemampuan membuat pola gambar, menggunting dan menempel ketika proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas penting bagi guru untuk membantu siswa yang mengalami kendala pada kemampuan motorik halus siswa.

Permasalahan yang ditemukan ialah kendala yang dialami siswa dalam kegiatan membuat pola gambar, menggunting, dan menempel, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan motorik halus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas pembelajaran yang secara eksplisit melatih motorik halus siswa di kelas. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui kemampuan motorik halus siswa dalam berkarya kolase kain perca serta melihat hasil karya dari siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan motorik halus siswa dalam proses berkarya kolase kain perca serta menganalisis hasil karya kolase kain perca dari siswa kelas IV SD Negeri Kauman Blora.

Menurut (Yan Nurjani, 2019) Motorik halus ialah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta penengendalian gerak yang baik yang mengharuskan melakukan ketepatan dan ketelitian dalam Gerak. Menurut (Wandi & Mayar, 2019) Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang ditimbulkan oleh otot-otot kecil yang dapat menimbulkan gerakan yang memerlukan ketangkasan dan ketepatan. Gerakan pada motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, namun membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam melakukannya serta perkembangan motorik halus anak yang berbeda-beda.

Menurut (Hendayani, 2019) mengemukakan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
3. Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata.
4. Alat untuk melatih penguasaan emosi.

Tujuan Motorik Halus menurut (Fauziddin, 2019) Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, anak dapat menciptakan suatu hasil karya yang orisinal dari anak tersebut, sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata, untuk menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak, karena dalam membuat hasil karya untuk anak usia dini sangat menguras emosi anak karena pada dasarnya ego sentrisnya sangat tinggi.

Kolase merupakan teknik membuat karya dengan berbagai komponen yang ditempelkan pada permukaan gambar (Nisfi Anggraeni, 2021). Kolase adalah teknik menempelkan bermacam-macam bahan kedalam satu frame atau permukaan gambar dengan komposisi yang serasi. Terdapat dua cara membuat kolase yaitu persiapan dan pelaksanaan. Persiapan dilakukan oleh guru dengan mengumpulkan alat dan bahan. Menurut (Karim, 2022) jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, bijibijian, kulit, batu-batuan, dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca, dan lain-lain).

Kolase kain perca dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus, terutama pada anak-anak. Berikut ini adalah beberapa hubungan yang dapat diidentifikasi:

1. Kemampuan Membuat Pola Gambar (koordinasi tangan-mata)

Menggambar adalah proses belajar membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda (seperti pensil/pena) pada bidang datar (misalnya pada permukaan papan tulis, kertas, atau dinding). Hasil dari proses ini berupa tata susunan unsur garis. dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya. Menggambar merupakan Kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan suatu benda ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar (Jamilah, 2020).

2. Kemampuan Menggunting (Ketelitian dan ketepatan)

Dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai

selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar. (Nofianti, 2020)

### 3. Kemampuan Menempel (Kekuatan Jari)

Menempel adalah aktifitas Menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang di tempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. penempelan gambar di katakan baik jika tepat pada tempat yang telah di sediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah di gunting. Meletakkan kertas yang sudah di olesi lem akan sangat sulit bagi anak, sebab kertas yang sudah terolesi lem begitu menempel kertas lain akan mudah lengket dengan kertas lain tersebut, padahal apabila posisi kertas tersebut belum pas maka sangat sulit untuk di lepas. Menurut pendapat beberapa ahli, maka dapat di simpulkan bahwa menempel adalah kegiatan melekatkan sesuatu dengan lem dan menempelkannya pada bidang datar didalam menempel di butuhkan ketelitian kesabaran agar menghasilkan karya yang indah (Sriani, 2022)

Unsur Penilaian Hasil Karya Kolase Kain Perca:

1. Kerapian (Pola Gambar, Potongan dan Tempelan kain)
  - a. Presisi dalam penempelan kain  
Kerapian visual terlihat dari bagaimana kain perca disusun secara rapi, tidak berantakan atau menggumpal-menunjukkan kontrol motorik halus siswa dan ketelitian pengerjaan.
  - b. Kesesuaian pemilihan kain terhadap bentuk subjek  
Seperti pada karya pemandangan (gunung, pepohonan), kain dipilih dan ditata sesuai karakter bentuk menunjukkan perencanaan yang terstruktur.
  - c. Proporsi dan penyusunan elemen yang harmonis  
Kerapian dinilai dari kesatuan visual dan proporsi bentuk, misalnya bentuk kotak tissue secara presisi dan simetris.
2. Kreativitas (Pemilihan kain dan warna)
  - a. Inovasi ide dan gagasan orisinal  
Aspek ini mencakup kemampuan menciptakan tema atau karakter unik, seperti menjadikan kain perca sebagai bagian dari lukisan “Evening Gown” ataupun permainan bentuk geometrik yang variatif
  - b. Eksperimen material dan kombinasi warna/tekstur  
Penilaian melihat sejauh mana siswa berani bereksperimen: memadukan motif, tekstur, dan warna kain perca secara tidak monoton
  - c. Pengembangan kreativitas dari proses kolase  
Kolase dikenal efektif dalam merangsang kreativitas dan imajinasi anak, serta keterampilan motorik halus mereka
3. Estetika (Keseluruhan komposisi Visual)
  - a. Keseimbangan visual dan harmoni komposisi

Estetika dilihat dari keserasian antar elemen-seimbang, tidak berat sebelah, dan visualnya menyatu.

b. Kesesuaian warna dan tekstur

Penilaian estetis mempertimbangkan penggunaan warna yang harmonis dan tekstur kain yang sesuai tema karya.

c. Penggunaan prinsip desain: ritme, proporsi, dominansi, dan kontras

Elemen estetika seperti irama visual, titik dominan, serta kesederhanaan dan kontras warna disorot untuk membuat karya bermakna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemampuan motorik halus siswa kelas IV dalam berkarya kolase kain perca. Tahapan penelitian kualitatif yang dilakukan meliputi: (1) Observasi awal untuk mengetahui kondisi dan kendala siswa di kelas; (2) Wawancara mendalam dengan guru kelas guna memperoleh informasi pendukung; (3) Dokumentasi hasil karya siswa untuk dianalisis kualitas kerapian, estetika, dan kreativitasnya. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Berkarya kolase kain perca untuk menganalisis kemampuan bahasa semantic dan fonetik anak. Ada beberapa pengertian metode bercerita menurut para ahli di antaranya: Menurut Masyitoh (2020) Kolase adalah teknik menempelkan bermacam-macam bahan kedalam satu *frame* atau permukaan gambar dengan komposisi yang serasi. Terdapat dua cara membuat kolase yaitu persiapan dan pelaksanaan. Persiapan dilakukan oleh guru dengan mengumpulkan alat dan bahan.

Menurut Praptiwi & Widyastuti (2022) salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase. Guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak salah satunya adalah kolase dengan bahan alam. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Berikut hasil observasi, wawancara dan analisis penelitiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 di kelas IV SD Negeri Kauman Blora, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu memahami pertanyaan mendasar proyek dan menunjukkan antusiasme saat memulai kegiatan kolase kain perca. Meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan saat menggunting kain, seluruh peserta didik tetap melaksanakan proyek dengan bimbingan guru. Dalam tahap perencanaan, mayoritas siswa memahami waktu yang ditetapkan dan menyelesaikan proyek sesuai arahan serta tepat waktu. Proses monitoring menunjukkan adanya komunikasi aktif antara siswa dan guru, serta setiap siswa mengerjakan proyek secara mandiri. Dari segi hasil, karya yang dikumpulkan umumnya rapi dan sesuai

instruksi, meskipun terdapat sedikit ketidakkonsistenan dalam kerapian. Beberapa siswa menunjukkan kreativitas dalam pemilihan kain dan warna, dan secara umum siswa mampu mengungkapkan pengalaman mereka selama proses pembuatan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Kauman Blora, Ibu Marsita Dewi Widyaningrum, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran kolase kain perca memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan motorik halus siswa, terutama dalam hal ketelitian dan koordinasi tangan-mata. Persiapan guru meliputi penyediaan bahan, pemberian contoh, serta pembagian tugas, sementara siswa diharapkan membawa alat dan bahan dari rumah meskipun ada yang masih perlu bantuan. Aktivitas menggunting dan menempel menjadi latihan motorik paling dominan. Guru juga aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan motorik, terutama dengan pendekatan individual. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh konsentrasi, kesabaran, dan ketersediaan alat yang memadai. Alat seperti gunting kecil dan lem kertas dinilai efektif dalam membantu keterampilan motorik halus. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kerapian dan susunan motif. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa menunjukkan perkembangan dalam menulis, menggambar, serta kerapian kerja. Guru menyarankan agar kegiatan kolase dilakukan secara rutin karena menyenangkan dan efektif dalam melatih motorik halus siswa.



**Gambar 1.** Wawancara Guru

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kemampuan motorik halus siswa dengan kualitas hasil karya kolase kain perca yang mereka buat. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi karya siswa kelas IV SD Negeri Kauman Blora, ditemukan bahwa siswa yang memiliki koordinasi tangan-mata yang baik, ketelitian tinggi, serta kekuatan jari yang cukup mampu menghasilkan karya yang rapi, estetik, dan kreatif. Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal kemampuan motorik halus setelah melaksanakan kegiatan kolase. Hal ini terlihat dari peningkatan ketepatan dalam memotong kain perca, kemampuan menempel dengan rapi, serta penyelesaian tugas secara mandiri.

Beberapa temuan yang penelitian ini dapatkan antara lain:

1. Ketelitian dan kekuatan jari mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kerapian serta daya rekat kain pada media kolase.
2. Kreativitas siswa tergambar dari pemilihan bentuk buah, motif kain, dan komposisi warna yang beragam, menunjukkan bahwa motorik halus juga mendukung ekspresi estetika.

- Siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel menunjukkan hasil karya yang kurang rapi dan kurang presisi, namun tetap mampu menyelesaikan tugas dengan bimbingan.

Secara umum, kegiatan kolase kain perca terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa sekaligus menumbuhkan kreativitas dan ketekunan.

Hasil Analisis :

1. Devi Rahma Anggraini

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor			Keterangan
			1	2	3	
1	Koordinasi tangan-mata	Kemampuan siswa membuat pola gambar			√	Pola buah apel sangat simetris dan rapi; menandakan koordinasi mata dan tangan yang sangat baik.
2	Ketelitian	Kemampuan siswa membuat pola gambar pada kain			√	Pemotongan kain sangat rapi, nyaris tidak ada bagian yang melebihi batas garis; menunjukkan ketelitian tinggi.
3	Ketepatan gerakan tangan	Kemampuan siswa menggunting kain sesuai pola			√	Kain menyesuaikan bentuk gambar dengan sangat tepat, hampir tanpa celah; gerakan tangan sangat terkontrol.
4	Kekuatan jari	Kemampuan siswa dalam menempelkan kain			√	Kain menempel kuat dan rata; tidak ada bagian terlepas atau terangkat,

						menunjukkan kekuatan jari yang baik
5	Kemandirian	Siswa menyelesaikan tugas secara mandiri			√	Karya dikerjakan sendiri dan mandiri.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci mengenai aspek-aspek kemampuan motorik halus siswa dalam kegiatan kolase kain perca, berikut disajikan hasil analisis berdasarkan lima indikator pengamatan yang meliputi koordinasi tangan-mata, ketelitian, ketepatan gerakan tangan, kekuatan jari, dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.

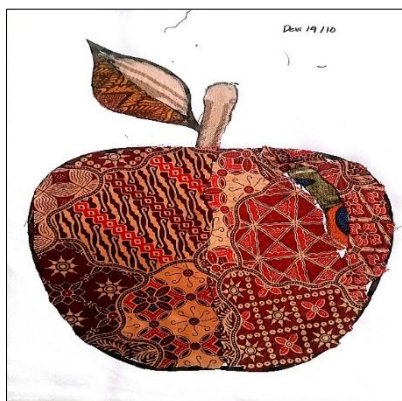
a. **Tabel 1.** Kemampuan Motorik Halus

**Keterangan**

- 1 Kurang baik
- 2 Cukup baik
- 3 Baik

Tabel 1 berikut menyajikan hasil observasi kemampuan motorik halus siswa berdasarkan lima indikator, yaitu koordinasi tangan-mata, ketelitian, ketepatan gerakan tangan, kekuatan jari, dan kemandirian.

b. Hasil Karya Kolase Kain Perca Siswa



**Gambar 2.** Hasil Karya Devi

Gambar 2 menunjukkan hasil karya kolase kain perca siswa bernama Devi, yang mencerminkan kemampuan motorik halus yang sangat baik dilihat dari kerapian dan harmoni visual.

c. Hasil Karya Kolase Kain Perca

Setelah melakukan analisis terhadap kemampuan motorik halus siswa, peneliti juga mengamati hasil karya kolase kain perca yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek visual dan artistik yang mencerminkan sejauh mana kemampuan motorik halus mempengaruhi kualitas karya. Adapun hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Karya Kolase Kain Perca

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor			Keterangan
			1	2	3	
1	Kerapian	Kolase terlihat rapi, tidak ada kain yang menumpuk/tidak menempel			√	Sangat rapi, batas potongan mengikuti bentuk buah dengan sangat baik dan kain tidak bertumpuk.
2	Komposisi warna	Pemilihan warna kain perca sesuai dan menarik			√	Komposisi warna batik sangat harmonis dengan nuansa merah-cokelat yang konsisten dan menarik.
3	Kreativitas	Desain kolase unik, tidak meniru teman lain			√	Meskipun menggunakan batik secara penuh, hasil tetap terlihat unik dan elegan; desain tidak tampak meniru karya lain.
4	Estetika	Adanya komposisi tambahan yang			√	Kain daun dan batang disesuaikan dengan tekstur berbeda,

		membuat hasil karya lebih baik				menciptakan dimensi estetika yang lebih baik.
5	Penyelesaian tugas	Hasil kolase selesai dalam waktu yang ditentukan			√	Karya selesai dengan baik sesuai instruksi.

#### Keterangan

- 1 Kurang baik  
2 Cukup baik  
3 Baik

#### d. Hasil Analisis Kemampuan motorik halus terhadap hasil karya

Hasil karya Devi menunjukkan kemampuan motorik halus yang sangat matang untuk jenjang usia dan kelasnya. Koordinasi, ketelitian, dan kontrol motorik sangat baik, terlihat dari potongan kain yang pas dan rapi. Penggunaan motif batik secara konsisten juga menunjukkan kecerdasan visual dalam mengelola komposisi dan warna. Devi juga menunjukkan estetika yang berkembang melalui detail kecil seperti pemilihan tekstur berbeda untuk daun dan batang.

#### e. Kesimpulan

Devi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik sangat mendukung hasil karya seni kolase yang rapi, estetis, dan kreatif. Karya Devi bukan hanya selesai tepat waktu, tapi juga mencerminkan proses pengerjaan yang terencana dan mandiri. Ini adalah contoh ideal dari hubungan antara keterampilan motorik halus dan kualitas hasil karya seni.

Rekomendasi: Dapat diberikan latihan lanjutan yang melibatkan bentuk lebih kompleks atau media tambahan seperti mozaik atau kain bercorak berbeda untuk penguatan motorik halus.

#### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap hasil karya kolase kain perca siswa kelas IV di SD Negeri Kauman Blora. Melalui serangkaian kegiatan seperti membuat pola, menggunting, dan menempel kain perca, siswa dilatih menggunakan keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi tangan-mata, ketelitian, kekuatan jari, serta konsentrasi.

Siswa yang memiliki koordinasi tangan dan mata yang baik mampu menggambar pola dengan bentuk yang simetris dan proporsional, menunjukkan tingkat penguasaan visual-spasial yang baik. Proses ini menjadi landasan awal penting yang akan menentukan keberhasilan tahap

selanjutnya dalam kolase. Kemampuan menggunting juga terbukti sangat bergantung pada ketelitian dan kontrol otot halus. Siswa yang terampil dapat memotong kain mengikuti pola dengan rapi, menghasilkan potongan yang bersih dan akurat, sementara siswa dengan kendala motorik menunjukkan potongan yang tidak rata atau menyimpang dari pola.

Selain itu, kemampuan menempel menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan dan kontrol jari siswa. Anak yang mampu menekan kain perca dengan tekanan yang tepat dapat menghasilkan karya yang tidak mudah lepas dan lebih tahan lama. Kekuatan jari dan konsistensi dalam menempel bahan berkontribusi pada kualitas dan daya tahan karya kolase yang dihasilkan.

Aspek kerapian dalam kolase berkaitan erat dengan ketepatan memotong dan menempel. Siswa yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik mampu menghasilkan karya yang teratur, potongan kain tidak tumpang tindih, dan mengikuti pola dengan baik. Sementara itu, kreativitas juga berkembang bersamaan dengan kemampuan teknis. Siswa menunjukkan keberanian dalam mengombinasikan warna dan motif kain perca secara harmonis, menciptakan komposisi visual yang unik dan menarik.

Akhirnya, unsur estetika dari karya kolase yang mencakup keseimbangan visual, kesatuan bentuk, serta pemilihan warna terlihat lebih menonjol pada siswa yang memiliki penguasaan motorik halus yang baik. Mereka dapat menyusun elemen visual secara menyatu dan menarik secara emosional maupun visual, yang menjadi penanda dari kemajuan keterampilan seni dan daya apresiasi estetis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Praptiwi & Widyastuti (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh studi Fauziddin (2019), yang menyatakan bahwa aktivitas seni seperti mozaik atau kolase menjadi media efektif dalam melatih koordinasi, ketelitian, serta kekuatan otot-otot halus anak. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan argumen bahwa aktivitas kreatif berbasis bahan bekas, seperti kain perca, memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik halus siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan kolase kain perca bukan hanya menjadi sarana ekspresi seni, tetapi juga media efektif untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan motorik halus siswa secara menyeluruh. Penelitian ini mempertegas pentingnya integrasi aktivitas seni dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional siswa di tingkat sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus siswa kelas IV SD Negeri Kauman Blora berkontribusi signifikan terhadap kualitas karya kolase kain perca. Aspek-aspek seperti koordinasi tangan-mata, ketelitian, ketepatan saat menggunting, kekuatan jari, dan kemandirian berperan penting dalam menentukan tingkat kerapian, estetika, dan kreativitas hasil karya. Hasil kolase mencerminkan variasi tingkat perkembangan motorik halus tiap individu. Siswa dengan keterampilan motorik yang baik mampu menghasilkan karya yang rapi, estetis, dan kreatif, sedangkan siswa yang masih mengalami

kesulitan menunjukkan hasil yang kurang presisi, meskipun tetap berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, M. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Hendayani, Y., Yusuf Muslihin, H., & Rahman, T. (2019). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media balok bergambar di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Jamilah. (2020). Penerapan kegiatan menggambar untuk mengembangkan motorik anak di RA Assyifa Medan Johor. *Ansiru PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Karim, F. A., & Tarmizi, P. (2022). Studi deskriptif karya kolase dari kain perca pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV C SD Negeri 05 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenada Media (Kencana).
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan model gerak dasar keterampilan motorik untuk kelompok usia 6-8 tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1).
- Masyitoh, R., Dwi, & Efendi, I. (2020). Penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B RA Islamiyah. *Golden Childhood Education Journal*, 1(1).
- Nisfi Anggraeni, S., Mulyana, H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Nofianti, R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130.
- Nurul Atika, & Wahyuni, S. (2023). Implementasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan paper quilling di TK Nailun Najah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(1).
- Praptiwi, W., & Widyastuti, T. M. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase dari kain perca pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Sriani, A., Koesmadi, D. P., & Wijayanti, A. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Yan Nurjani, J., Jubaedah, & Nurjayati. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Jurnal Physical Education*, 3(2).